

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membantu dalam mewujudkan kedewasaan manusia. Proses pendidikan ini menjadi sarana untuk membimbing generasi muda dalam menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan tujuan agar mampu menjalani kehidupan secara optimal, baik pada dimensi pribadi maupun dalam konteks kehidupan bersama dalam masyarakat. Selain itu, melalui pendidikan, diharapkan setiap individu dapat membentuk dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial sebagai panduan dalam menjalani kehidupan mereka, dengan harapan agar dapat mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik daripada generasi sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menciptakan anak yang memiliki kualitas baik, kecerdasan yang optimal, dan memiliki nilai-nilai positif, penyediaan pendidikan sejak usia dini merupakan suatu keharusan yang perlu diperhatikan dengan serius.

Pendidikan bagi anak usia dini dapat diimplementasikan melalui dua jalur utama, yaitu melalui pendidikan keluarga dan lembaga pendidikan khusus untuk anak usia dini (PAUD). PAUD mewakili satu diantara sejumlah model pelaksana pendidikan yang memberikan penekanan khusus terhadap pembentukan dasar perkembangan anak dalam enam aspek utama, yaitu aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Pendekatan ini dirancang berdasarkan keunikan serta tahapan-tahapan pengembangan yang secara alami dialami oleh anak-anak pada usia dini. PAUD akan jadi wahana yang strategis

dalam mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan integral anak-anak pada fase awal kehidupan mereka (Diana dan Mesiono, 2016).

Banyak aspek yang bisa dikembangkan pada perkembangan anak, diantaranya yakni aspek motorik, yang terbagi kedalam 2 kategori, meliputi motorik kasar serta halus. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh yang memanfaatkan otot-otot besar ataupun sebagian besar anggota tubuh yang disebabkan pengaruh dari tingkat kematangan anak. Di sisi lain, motorik halus melibatkan gerakan yang memanfaatkan otot-otot kecil ataupun sebagian dari anggota tubuh. Dalam penelitian ini memfokuskan terhadap perkembangan motorik kasar anak, yang merujuk pada keterampilan mereka untuk melaksanakan kegiatan yang memerlukan koordinasi memanfaatkan otot-otot besar menjadi dasar gerakannya. Sujiono (Friska dkk, 2019) mengatakan bahwa motorik kasar merupakan keterampilan yang memerlukan keselarasan sebagian besar bagian tubuh anak, yakni tangan serta kegiatan otot kaki untuk menjaga keseimbangan tubuh, dan melibatkan kekuatan tangan serta kaki. Maka dari itu, aktivitas ini umumnya memerlukan tenaga ekstra karena melibatkan otot-otot yang lebih besar.

Gerakan motorik kasar adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan otot tangan, kaki, serta keseluruhan tubuh anak. Keberhasilan dalam melakukan gerakan ini bergantung pada tingkat kematangan serta koordinasi anak. Bagi umur 4-5 tahun, anak-anak mencapai berbagai tahapan perkembangan motorik kasar, termasuk kemampuan menangkap bola dengan tangan lurus ke depan, berdiri sambil mengangkat satu kaki selama enam detik, berkendara sepeda roda 3, melompat dari tempat berdiri, membawa benda kecil di atas kaki tanpa terjatuh,

menggunakan bahu dan siku saat bermain lempar bola, berjalan dengan satu kaki tanpa mengganti kaki, melompat menggunakan satu kaki, dan berjinjit dengan tumit kaki (Khadijah dan Amelia, 2020).

Metode pengembangan motorik kasar bisa diperluas melalui sejumlah pendekatan, diantaranya yaitu melalui aktivitas bermain bola bowling. Bola bowling adalah jenis permainan olahraga yang melibatkan penggunaan bola untuk menggelindingkan sepanjang lintasan lurus menuju pin, dengan tujuan menjatuhkan sebanyak 10 pin. Tidak ada aturan khusus tentang bagaimana cara bola digelindingkan, asalkan tidak melampaui garis batas yang ditetapkan. Melalui permainan bola bowling, anak-anak bisa meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka. Kondisi tersebut disebabkan karena pada permainan ini, anak-anak melaksanakan sejumlah gerakan yang melibatkan penggunaan otot besar, seperti berlari dan menggelindingkan bola. Selain itu dapat membantu anak terutama dalam komponen koordinasi, keseimbangan, dan ketepatan (Kurnialita, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kurnialita (2013) menggambarkan bahwasanya kemampuan motorik kasar dapat mengalami peningkatan melalui adanya partisipasi dalam permainan bowling, yang didukung oleh berbagai unsur kebugaran jasmani, seperti koordinasi, keseimbangan, serta ketepatan. Temuan ini mencerminkan kontribusi positif permainan bowling terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar. Sejalan dengan itu, riset yang dilakukan oleh Sari (2016) juga menyoroti bahwa permainan bowling memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada TK Panca Budi Medan yaitu pada kegiatan bermain melempar tangkap bola, dimana guru melempar bola ke anak secara bergantian. Dari kegiatan tersebut terdapat 6 anak yang masih belum mampu menangkap bola, dan 6 anak sudah ada yang mampu menangkap bola dengan cukup baik meskipun masih tampak sedikit canggung serta kaku seperti belum dapat menjaga keseimbangan pada diri mereka sesudah melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian anak masih ragu-ragu untuk melaksanakan kegiatan melempar ataupun menangkap bola. Kemudian terdapat beberapa anak yang belum bisa melompat memakai 1 kaki seperti ketika anak menaiki tangga serta pada saat mau turun dari tangga tersebut anak melompat dan anak terjatuh dari tangga tersebut.

Selama ini yang dilakukan TK Panca Budi dan Guru melakukan kegiatan belajar mengajar yang bisa meningkatkan perkembangan ke semua aspek perkembangan. Pada kegiatan pembelajaran aspek motorik kasar guru melaksanakan aktivitas baris-berbaris dan senam irama, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu. Guru masih jarang untuk melakukan permainan khususnya permainan bola bowling dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar. Guru lebih banyak melakukan kegiatan berfokus pada kegiatan motorik halus dibandingkan dengan motorik kasar anak. Diharapkan bahwa melalui pelaksanaan aktivitas belajar mengajar menggunakan permainan bowling, bisa menyajikan rangsangan yang efektif serta pelayanan perkembangan yang optimal pada aspek keterampilan motorik kasar anak usia dini. Fokus utama dari kegiatan ini adalah pada unsur-unsur yang berkontribusi pada kebugaran jasmani, seperti kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, dan ketepatan dalam

melaksanakan aktivitas bermain. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pelaksanaan kegiatan permainan ini dapat ditingkatkan dan menjadi lebih efektif.

Dari uraian tersebut, agar perkembangan motorik kasar dapat berkembang salah satunya yakni pada kegiatan belajar mengajar guru yang dipadukan melalui permainan bowling. Hal ini yang menjadi pendorong penulis mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Bermain Bola Bowling Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di TK Panca Budi Medan T.A 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berpedoman pada latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, sehingga bisa diidentifikasi sejumlah masalah diantaranya:

1. Anak masih ada yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan gerakan menggelindingkan bola
2. Anak masih kurang percaya diri atau canggung ketika melaksanakan aktivitas menggelindingkan serta menangkap bola
3. Anak masih ragu pada saat melempar bola kepada guru ataupun teman-temannya
4. Kegiatan pengembangan motorik kasar seperti permainan bowling jarang dilakukan disekolah tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah yang spesifik untuk memperdalam kajian. Oleh karena itu yang menjadi pembatasan masalah yang diimplementasikan pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan pada aspek motorik kasar anak dibatasi pada unsur yang mendukung kebugaran jasmani yakni, koordinasi, keseimbangan, serta ketepatan yang ada pada permainan bowling atau bisa muncul permainan bola bowling.
2. Masalah pada penelitian ini dibatasi unsur koordinasi, keseimbangan, serta ketepatan bagi anak umur 4-5 tahun pada TK Panca Budi Medan T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, sehingga penulis menyusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah permainan bola bowling dapat berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Panca Budi Medan T.A 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni melihat bahwa permainan bola bowling dapat berpengaruh yang signifikan pada keterampilan motorik kasar bagi anak umur 4-5 tahun di TK Panca Budi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari beberapa aspek penting yang dapat berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini, yang menjadi manfaat penelitian ini diantaranya:

- 1) Memberikan pembelajaran melalui kegiatan bermain pada anak usia dini.
- 2) Melatih anak dalam mengembangkan motorik kasar melalui bermain bola bowling.

- 3) Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam mengajar, guru dapat menerapkan pembelajaran melalui kegiatan bermain.
- 4) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk bisa menerapkan bermain bowling sehingga sekolah akan menjadi lebih baik dengan kualitas anak-anak yang lebih baik.
- 6) Menambah pengetahuan serta sebagai referensi yang berkaitan dengan bermain bola bowling terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun.